



JUDUL IMPLEMENTASI PROGRAM KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWI DI SMA NEGERI 7 MALANG

Ella Agustini¹, Kukuh Santoso², Syaifuddin³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011006@unisma.ac.id, kukuh.Santoso@unisma.ac.id,
syaifuddin@unisma.ac.id

Abstract

The rapid flow of globalization and technological developments have significantly influenced the mindset, lifestyle, and behavior of the younger generation. This development not only opens up opportunities for progress, but also presents serious challenges in the form of moral degradation and a decline in religious values, such as reduced discipline in worship, the rise of promiscuity, consumption of non-educational content, and a weakening of social ethics. As a form of response, SMA Negeri 7 Malang initiated the Keputrian Program, a routine activity every Friday intended for Muslim female students with the aim of deepening religious understanding, internalizing women's fiqh, instilling noble morals, and forming Islamic attitudes that are applicable in everyday life. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles & Huberman model. The results show that the program was implemented in a structured manner, including the stages of attendance, opening, delivery of varied materials (women's fiqh, marriage, social etiquette, women's skills, and spiritual motivation), a question and answer session, and closing. The program's implementation has proven effective in improving students' understanding of religious teachings, their religious discipline, their ability to maintain social etiquette, their tolerance, and their Islamic habits. With these achievements, the Women's Program has the potential to become an effective model for religious development in other schools, particularly in integrating religious education with Islamic character development among adolescent girls.

Kata Kunci: Implementasi, Program Keputrian, Religiusitas

A. Pendahuluan

Di tengah kompleksitas dan tantangan kehidupan modern, pendidikan keagamaan menjadi semakin penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, dimana pendidikan juga menjadi semakin beragam dan dituntut untuk mampu beradaptasi. Salah satu isu utama yang mendapat perhatian adalah masalah karakter dan moral, dimana ajaran agama berperan penting dalam membentuk nilai-nilai tersebut. Kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk memahami

bahwa pendidikan yang menyeluruh harus mencakup pengembangan karakter yang kuat, serta penanaman nilai-nilai moral yang berasal dari ajaran agama islam.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan Susana belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Salah satu tujuan utamanya pendidikan tersebut adalah untuk membangun kekuatan spiritual keagamaa, pengembangan diri, serta karakter yang berakhlak mulia. (Habe & Ahiruddin, 2017). Hal ini sejalan dengan kebutuhan mendasar pendidikan yang disebutkan diatas dimana siswa tidak hanya perlu focus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga harus dilengkapi dengan keterampilan hidup, karakter yang kokoh, dan landasan spiritual yang dapat membimbing mereka menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, serta bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, program keputrian menjadi salah satu saran strategis untuk memberikan pembekalan keagamaan yang relevan begi siswi SMA Negri 7 Mlang. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengajarkan teori-teori agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar bagi perkembangan pribadi mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan para siswi dapat memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang akan membentuk karakter mereka sebagai individu Muslimah yang kuat.

Bu Alfin, salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Malang mengatakan bahwa “program keputrian ini sangat penting sebagai sarana pembekalan keagamaan bagi siswi. Dimana untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan sebagaimana pada undang-undang diatas: karakter religious, kedisiplinan, akhlak mulia dan bertanggung jawab, diperlukan lingkungan pendidikan yang mendukung, termasuk dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.” Dengan demikian program keputrian di SMAN 7 Malang menjadi sangat strategis dalam mendukung tujuan pendidikan. Program ini berfungsi sebagaisarana untuk memberikan pembekalan keagamaan yang relevan bagi siswi, dengan focus pada pemahaman nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, program keputrian merupakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman karekter Muslimah yang benar dan sesuai dengan syariat islam (Halim, 2024)

Program keputrian ini juga bertujuan untuk menciptakan komunitas yang saling mendukung di antara siswi, dimana mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, baik dalam segi keagamaan atau diluar dari pada itu. Melaui kegiatan-kegiatanyang dirancang program ini, siswi akan di ajak untuk

lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang mendukung pembentukan karakter, seperti diskusi, kajian keagamaan (fiqih Wanita), dan kegiatan social. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka untuk mengembangkan diri tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam dimensi social spiritual.

Dengan demikian, artikel ini disusun untuk menjelaskan urgensi dan tujuan program keputrian sebagai salah satu sarana dalam pembekalan keagamaan bagi siswi SMA Negeri 7 Malang, dan diharapkan artikel ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua dan masyarakat dalam memahami pentingnya pendidikan karakter dan keagamaan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab dan siap menghadapi masa depan. Program ini juga diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswi, tetap juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan serta perilaku yang diamati (Sugiyono, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi Program Keputrian sebagai sarana Pembekalan Keagamaan bagi Siswi SMAN 7 Malang. Subjek penelitian terdiri dari siswi yang aktif dalam program keputrian, dan pendidik/guru terlibat. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka, observasi langsung terhadap kegiatan program juga peneliti lakukan untuk memahami interaksi dan dinamika dalam kelompok, serta analisis dokumen terkait seperti materi dan laporan kegiatan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk memahami bagaimana program keputrian berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pembekalan keagamaan yang relevan bagi siswi. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan di kalangan siswi.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan membahas uraian yang mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul yaitu: Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi di SMA Negeri 7 Malang. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu: 1) Implementasi program keputrian dalam

meningkatkan religiusitas siswi di SMA Negeri 7 Malang: 2) Materi yang disampaikan pada program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di SMA Negeri 7 Malang: 3) Hasil Pogram Keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di SMA Negeri 7 Malang.

1. Implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di SMA Negeri 7 Malang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keputrian berasal dari kata “Putri” yang artinya anak perempuan atau sapaan khusus untuk wanita. Penambahan *ke-an* pada kata putri menyatakan sifat atau keadaan. Jadi keputrian diartikan sebagai sifat seorang anak perempuan atau keadaan yang melekat pada anak perempuan yang menjadi identitas dirinya (Sya’idah, 2010).

Adapun program keputrian adalah sarana atau wadah berkumpulnya Muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Dengan manajemen yang rapi dan profesional, yang diadakan secara rutin (Andriati, 2013). Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun rohis, akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan ini adalah kegiatan keputrian hanya dilakukan oleh wanita saja. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran tepatnya pada hari jumat saat siswa laki-laki sedang melaksanakan sholat jumat. Pada kegiatan ini siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita dan lain-lainnya.

Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimana menjadi seorang wanita yang seutuhnya menurut islam. Sebab program ini juga merupakan wadah kegiatan keagamaan bagi siswi dimana mereka dapat mengkaji berbagai bahasan terkait keagamaan/keislamaan seperti fiqh, akidah, dan muamalah yang tujuannya adalah agar siswi dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kegiatan keputrian juga bertujuan untuk membantu sekolah dalam meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam, dan dalam membentuk karakter, moral dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang tujuan dari sistem pendidikan nasional. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Program keputrian bisa menjadi salah satu pembekalan keagamaan bagi siswi.

Program keputrian di SMA Negeri 7 Malang merupakan salah satu inisiatif yang dirancang sebagai upaya untuk memberikan pembekalan keagamaan yang

relevan bagi siswi. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswi menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, selain itu juga untuk memberdayakan siswi dalam berbagai aspek, termasuk kepemimpinan, keterampilan social, pengembangan diri, serta pemahaman dan pembekalan keagamaan bagi mereka. Sebagai mana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa program yang sempat vakum selama satu tahun sebelumnya ini Kembali diaktifkan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswi dalam aspek keagamaan.

Kegiatan yang diadakan setiap hari jumat ini diisi oleh beberapa guru sebagai pemateri dan beberapa kali diisi oleh pemateri ahli dari luar sekolah. Selain memberikan teori, pemateri dalam program ini juga mengintegrasikan praktik fikih dalam setiap sesi, seperti tata cara melaksanakan sholat, wudhu, dan tayamum yang baik dan benar. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswi tidak hanya memahami konsep agama secara teori saja tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keputrian ini juga, siswi tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis yang mengasah keterampilan social dan kepemimpinan mereka. Misalnya, siswi dilibatkan dalam organisasi acara-acara perayaan hari-hari besar islam yang mana hal ini tidak hanya mengembangkan kemampuan mereka secara material tetapi juga kerja sama tim.

Program keputrian ini juga diharapkan dapat mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan berlandaskan pada nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Suyadi (2020), bahwa pembekalan keagamaan yang komprehensif dapat membantu generasi muda dalam menerapkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi dengan masyarakat (Suyadi, 2020).

2. Materi yang disampaikan pada program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di SMA Negeri 7 Malang

a. Fiqih Wanita

Salah satu kegiatan inti dari program keputrian adalah pengajaran teori keagamaan dan kajian fikih wanita. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghina salah satu siswi dari Organisasi Siswa yang bertanggung jawab di program keputrian ini bahwa, "Dalam sesi ini, para siswi mendapatkan materi mengenai dasar-dasar akidah ajaran islam, dan nilai-nilai moral yang harus dipegang oleh seorang Muslimah. Adapun materi untuk program ini disiapkan oleh masing-masing pemateri, yang dapat mencakup topik-topik seperti tauhid atau akidah dalam konteks keagamaan, serta tentang

tokoh-tokoh wanita Muslimah dalam sejarah islam dan hukum-hukum terkait kewanita-an.”

Materi yang beragam ini diharapkan dapat membantu siswi untuk memahami posisi dan peran mereka sebagai perempuan dalam konteks ajaran agama islam, serta mempersiapkan mereka untuk membangun karakter dan moralitas mereka sebagai perempuan. Dimana moralitas ini adalah perilaku seseorang dengan hati yang murni dan menjadi salah satu upaya untuk membangun perilaku positif mereka sehingga kualitas akhlak mereka dapat tertanam sejak dini (Halim, 2024).

b. Pernikahan

Materi tentang pernikahan diberikan untuk memberikan wawasan dini kepada siswi mengenai tujuan dan makna pernikahan dalam Islam. Pembahasan mencakup syarat dan rukun nikah, hak dan kewajiban suami-istri, serta pentingnya membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Meskipun mereka belum memasuki usia menikah, materi ini dimaksudkan sebagai bekal pengetahuan agar siswi memahami nilai-nilai moral, menjaga kehormatan diri, dan menyiapkan mental sejak dini.

c. Adab Bergaul

Materi adab bergaul mengajarkan batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, etika berbicara, sopan santun terhadap guru dan orang tua, serta cara berinteraksi yang santun di media sosial. Hal ini penting untuk mencegah siswi terjerumus ke dalam pergaulan bebas atau perilaku yang dapat merusak citra diri sebagai Muslimah. Penyampaian materi ini sering dikaitkan dengan fenomena aktual, sehingga mudah dipahami dan diterapkan.

3. Hasil Pogram Keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di SMA Negeri 7 Malang

a. Fiqih Wanita

Fiqih wanita dipilih sebagai materi pokok karena berkaitan langsung dengan identitas dan kewajiban seorang Muslimah. Pembinaan mencakup penjelasan mendalam tentang menutup aurat sesuai syariat, hukum bersuci (thaharah) bagi perempuan, tata cara salat dalam kondisi haid atau nifas, serta adab menjaga kebersihan diri. Pemateri biasanya memulai dengan penjelasan dalil dari Al-Qur'an dan hadis, lalu memberi contoh kasus nyata yang sering dihadapi siswi, misalnya kebiasaan berpakaian yang tidak memenuhi standar syar'i atau ketidaktahuan tentang hukum memakai wewangian di luar rumah.

Dampak dari pembinaan ini terlihat jelas: siswi mulai menunjukkan perubahan dalam kebiasaan berpakaian, lebih memperhatikan panjang

jilbab, dan menghindari pakaian ketat. Mereka juga lebih disiplin membawa perlengkapan ibadah pribadi, memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh terutama saat menstruasi, dan mampu membedakan antara kondisi haid, nifas, dan istihadhah. Kesadaran ini bukan hanya memengaruhi ibadah mereka, tetapi juga membentuk rasa malu (haya') yang menjadi bagian dari iman.

b. Pernikahan

Materi tentang pernikahan sengaja diberikan meskipun siswi masih berada di bangku SMA, karena pemahaman dini tentang pernikahan dapat membentuk sikap yang lebih bijak dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Pembahasan dimulai dari konsep pernikahan dalam Islam, tujuan membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah, hingga hak dan kewajiban suami-istri. Pemateri menekankan bahwa pernikahan bukan sekadar pertemuan dua hati, tetapi perjanjian suci yang memerlukan kesiapan iman, mental, dan finansial.

Metode penyampaian biasanya berupa ceramah yang disertai studi kasus, seperti fenomena pernikahan dini yang berujung pada perceraian atau pergaulan bebas yang mengarah pada pernikahan tanpa perencanaan matang. Reaksi siswi terhadap materi ini sangat positif; mereka merasa lebih paham pentingnya mempersiapkan diri sebelum menikah. Dampaknya, banyak siswi yang lebih selektif dalam menjalin pertemanan dengan lawan jenis, menghindari hubungan yang berpotensi melanggar syariat, serta memprioritaskan pendidikan dan pengembangan diri.

c. Adab Bergaul

Adab bergaul menjadi materi yang sangat relevan di era media sosial saat ini. Materi ini membahas batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, sopan santun terhadap guru dan orang tua, adab berbicara, hingga etika bermedia sosial. Pembina sering mengaitkan materi ini dengan kejadian nyata, seperti kasus perundungan di sekolah atau penyalahgunaan media sosial yang merugikan diri sendiri.

Hasil implementasi dari materi ini cukup signifikan. Siswi menjadi lebih sadar untuk menjaga tutur kata, mengurangi interaksi berlebihan dengan lawan jenis di luar keperluan penting, dan menahan diri dari candaan yang bisa menyinggung. Di dunia maya, mereka mulai membatasi unggahan foto yang tidak sesuai etika Islam, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghindari komentar yang memicu konflik. Hubungan antar siswi juga menjadi lebih harmonis karena mereka

terbiasa saling menghargai, baik kepada sesama Muslim maupun non-Muslim.

D. Simpulan

Program Keputrian di SMA Negeri 7 Malang terbukti menjadi wadah efektif dalam membina religiusitas siswi. Melalui pelaksanaan yang terstruktur, materi yang relevan, dan pendekatan yang interaktif, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan agama, membentuk karakter Islami, serta menumbuhkan kebiasaan positif di kalangan siswi. Tiga materi inti *fiqih wanita, pernikahan, dan adab bergaul* tidak hanya memberi pemahaman konseptual, tetapi juga berdampak nyata pada sikap, perilaku, dan gaya hidup siswi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Perubahan positif terlihat dari peningkatan kedisiplinan ibadah, ketaatan dalam berbusana sesuai syariat, kehati-hatian dalam bergaul, serta sikap hormat terhadap guru dan teman. Hambatan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas memang masih ada, namun tidak mengurangi esensi keberhasilan program. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dikemas dengan metode yang tepat dapat menjadi solusi nyata untuk memperkuat moral dan spiritual generasi muda di tengah tantangan zaman.

Daftar Rujukan

- Alfianti, Uli. *Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita pada Siswi Kelas X di Smk Negeri 1 Purbalingga. Skripsi: Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2018.*
- Andriati, L. (2013). Persetujuan Pembimbing. *Skripsi*, 1–9. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5958/>
- Deddy, R. (2015). Manajemen Pendidikan. *Manageman Pendidikan*.
- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Halim, A. (2024). *Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah melalui Program Keputrian pada Pembelajaran PAI di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam*. 4, 1186–1196.
- Hidayat, R., Suhendri, & Sagala, E. (2024). *PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA DHARMAWANGSA*. 4(2), 361–366.

- Haningsih, S. (2020). *Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas Viii Dan Ix Di Mts Negeri 4 Sleman*.
- Muhammad, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 121-1, 5(2), 1210130.
- Sahara, Intan, Nur Hasan dkk, *Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan dalam Program Keputrian Di Smkn 5 Malang dalam Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 2022. 51.
- Siti, K. *Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Terampil. Jurnal Ta" dibi,(online)*, 5(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta.
- Suyadi. (2020a). Pendidikan Karakter dan Pembekalan Keagamaan bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 50–60.
- Suyadi, M. (2020b). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sya'idah. (2010). *Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 29 Jakarta*. 1–55.
- Ummah, A. U., Hakim, D. M., & Hidayatullah, M. F. (2023). *Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), 244-253.